

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATEMATIKA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP DATOK SULAIMAN PALOPO

Darma¹, Suaedi², Ma'rufi³
Program Studi Magister Pendidikan Matematika^{1,2,3}
Universitas Cokroaminoto Palopo^{1,2,3}
darmaderawi@gmail.com¹, suadif@gmail.com², marufi.ilyas@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design* dengan satuan eksperimen yang dilakukan pada salah satu kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Palopo. Penentuan satuan eksperimen dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah tes pemahaman konsep, lembar aktivitas peserta didik, lembar keterlaksanaan pembelajaran dan angket respon peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis inferensial dan kriteria keefektifan. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo sebelum pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematikaberada pada kategori rendah, (2) Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo setelah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika berada pada kategori baik, (3) Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo setelah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika, (4) Aktivitas peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo pada saat proses pembelajaran berada pada kategori aktif, dan (5) Respon peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis berada pada kategori positif. (6) Penggunaan media pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Kata Kunci : *Etnomatematika, Pemahaman Konsep*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang baik dapat ditentukan dengan adanya kurikulum yang digunakan dalam mengatur proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan. Saat ini, kurikulum yang digunakan khususnya di Indonesia yaitu

Kurikulum 2013. Kurikulum ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memberi motivasi kepada peserta didik untuk aktif, serta memberikan ruang bagi peserta didik dalam berinisiatif, berkeaktifan, serta membentuk peserta didik yang mandiri yang disesuaikan dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan psikologis serta fisik peserta didik sesuai dengan yang ditetapkan di dalam standar proses (Richardo, 2016).

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran guru tidak boleh hanya fokus menggunakan buku ajar saja, tetapi juga menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi terutama mata pelajaran matematika. Matematika sebagai ilmu pengetahuan dengan berbagai objek didalamnya, menjadikan matematika bersifat umum atau universal yang dapat dikatakan sebagai milik seluruh umat manusia. Penjelasan ini memiliki makna bahwa lahirnya matematika itu sendiri berdasarkan sejarah, memiliki sifat *reinvention* atau ilmu pengetahuan yang dapat ditemukan atau diproses kembali dengan cara memahami bagaimana proses pengetahuan itu ditemukan, serta hal yang seharusnya dapat dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika (Ubayantii, 2016).

Etnomatematika mempunyai arti yang lebih dari sekedar etnis. Berdasarkan sudut pandang penelitian maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya dari matematika dan pendidikan matematika (Tandililing, 2013). Sehingga etnomatematika memiliki peran untuk menjembatani peserta didik, agar mampu mengerti dan memahami matematika serta menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya dan sosial disekitarnya.

Berdasarkan data, penguasaan materi matematika peserta didik SMP di Indonesia mengungkapkan bahwa kemampuan matematika peserta didik untuk soal-soal tidak rutin dan pemahaman konsep masih sangat lemah, namun relative baik dalam menyelesaikan soal-soal fakta dan prosedur (Putri, Nursyahban, Kadarisma, & Rohaeti, 2018). Pemahaman konsep matematika peserta didik menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan,

menafsirkan, menyatakan atau menjelaskan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diperoleh sebelumnya. Menurut Susanto (Dudu Suhandi Saputra, 2019), pemahaman adalah kemampuan peserta didik untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan demikian, pemahaman adalah peserta didik dapat mengerti apa yang telah dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta dengan pemahaman tersebut peserta didik dapat menjelaskan apa yang dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran matematika SMP Datok Sulaiman diketahui bahwa dalam proses pembelajaran matematika, salah satu guru menggunakan aplikasi *Geogebra* pada materi geometri bangun datar dan bangun ruang, serta guru matematika yang lain mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran, serta minimnya penggunaan alat peraga untuk materi tersebut. Sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran dituntut untuk berpikir abstrak membayangkan bentuk-bentuk dari bangun datar dan bangun ruang tersebut. Minimnya media pembelajaran serta penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran juga berdampak pada pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis etnomatematika.

Dalam hal ini, media yang digunakan adalah media gambar. Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika belum pernah digunakan sebelumnya oleh guru matematika di sekolah tersebut, khususnya pada materi bangun datar dan bangun ruang. Sehingga biasa menjadi pengetahuan baru bagi guru dan peserta didik disekolah tersebut. Media pembelajaran berbasis etnomatematika yang dapat digunakan yaitu media gambar, seperti gambar rumah adat, objek wisata, makanan khas daerah, serta benda-benda yang mencerminkan kearifan lokal budaya disekitar tempat tinggal peserta didik. Sehingga dalam menyampaikan materi, peserta didik diberikan contoh yang konkrit yang dapat dilihat dan ditemui dalam kehidupan sehari-hari..

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo.

Tinjauan Pustaka

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Gagne' dan Briggs (Arsyad, 2017) secara jelas mengatakan bahwa media pembelajaran dapat berupa alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, seperti buku, kaset yang berisi video, gambar, film atau dokumentasi, slide, atau media elektronik seperti televisi dan komputer. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki berbagai manfaat baik untuk peserta didik maupun guru. Menurut Azhar Arsyad (2017), manfaat tepat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran, yaitu dapat menjelaskan maksud dari materi yang disampaikan sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar, dapat membantu menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat, motivasi, hubungan langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki, serta dapat membantu menjelaskan objek atau benda-benda tertentu. Salah satu mata pelajaran yang paling membutuhkan penggunaan media pembelajaran karena konsepnya yang abstrak adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang universal, bahkan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Salah satunya yakni terkait sosial budaya. Matematika yang melibatkan sosial budaya dikenal dengan istilah etnomatematika. Etnomatematika ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang matematikawan Brasil pada tahun 1977 yang bernama D'Ambrosio. Secara bahasa, kata etnomatematika berasal dari kata "ethno, mathema, dan tics". Kata "ethno" yang diartikan sebagai sesuatu yang sangat luas yang mengacu pada konteks kultur budaya atau sosial budaya, seperti bahasa, jargon, kode perilaku, mitos, dan symbol. Kata "mathema" yang berarti mengetahui, menjelaskan, memahami, dan melakukan kegiatan seperti memberi lambang atau kode, mengukur, mengklasifikasi, memberi kesimpulan, serta memodelkan. Serta akhiran kata "tics" yang berasal dari kata techne, yang berarti teknik (Wahyuni, dkk, 2013). Sedang, Powell & Frankenstein (1997) mengatakan bahwa Etnomatematika adalah studi tentang ide-ide matematika dari orang-orang yang pandai mengenal huruf. Kita mengakui ide tersebut sebagai suatu

gagasan pemikiran bahwa matematika yang dalam beberapa hal sesuai dengan apa yang ada di budaya kita. Jadi, etnomatematika adalah suatu pendekatan, teknik, metode dalam pembelajaran yang menghubungkan antara ide matematika dengan kebudayaan. Kebudayaan yang ada disekitar lingkungan peserta didik bahkan kebudayaan yang lebih luas dan memuat ide-ide matematika yang selanjutnya dijadikan bahan atau media dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika dalam proses pembelajaran khususnya di Kota Palopo, dengan berbagai kearifan lokal budaya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Sebagai contoh, pada materi segitiga dan segiempat, guru dapat menyajikan gambar *balasuji* atau *walasuji* (berupa anyaman bambu berbagai bentuk yang memiliki lubang simetris berbentuk segiempat atau belah ketupat), kemudian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi bentuknya sesuai dengan bentuk-bentuk bangun datar yang telah dipelajari. Pada materi aritmetika sosial, guru juga dapat menggunakan gambar atau bentuk asli dari jajanan tradisional di Kota Palopo, seperti barongko, doko-doko, jalangkote, dan lain sebagainya, kemudian peserta didik diminta menentukan untung atau rugi dari penjualan jajanan tersebut. Serta materi lain, yang dapat dihubungkan dengan kearifan lokal di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Olehnya itu, dengan pendekatan etnomatematika diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Pemahaman konsep matematika memberikan pengertian bahwa dalam belajar matematika, seseorang atau peserta didik tidak hanya sekedar menghafal rumus dari materi matematika yang dipelajari, tetapi mampu memahami konsep dari materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman tersebut ditandai dengan kemampuan peserta didik menjelaskan dengan bahasanya sendiri, membedakan dan membandingkan serta mempertentangkan ide-ide yang telah dimiliki/diperoleh dengan ide-ide yang baru. Pemahaman konsep juga dijelaskan dalam (Ma'rufi, Pasandaran, & Yogi, 2018) yaitu pemahaman konsep adalah suatu tingkat kemampuan yang ketika dimiliki peserta didik, mereka mampu memahami dan menjelaskan maksud/arti dari suatu konsep.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan satuan eksperimennya peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Datok Sulaiman Palopo dengan objek penelitian yaitu kelas VIII. SMP Datok Sulaiman Palopo Bagian terletak di Jalan Puang H. Daud No. 5, Kelurahan Tompotika, Kecamatan Wara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Satuan eksperimen dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak yang semula 32 orang, namun pada saat proses pembelajaran yang aktif hanya 29 orang karena 3 orang diantaranya sedang mengikuti program tahfidz di pondoknya. Penentuan perlakuan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perlakuan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen. Kelas ini diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) dan diakhir pembelajaran peserta didik diberi tes akhir (*posttest*) yaitu tes kemampuan pemahaman matematika berupa soal *uraian* dengan materi pembelajaran yang sama. Prosedur penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes kemampuan pemahaman matematika, keefektifan media pembelajaran, dan aktivitas peserta didik. Pelaksanaan perlakuan dilakukan selama 7 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diadakan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika peserta didik. Kemudian peserta didik diajar dengan media pembelajaran berbasis etnomatematika selama 5 kali pertemuan. Selanjutnya pada pertemuan terakhir, kelas eksperimen ini diberikan tes akhir (*posttest*).

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi: menentukan materi, mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan mempersiapkan instrumen pengumpulan data.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi: proses menentukan populasi dan sampel dan proses pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik diperoleh dari hasil *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar (prisma dan limas). Hasil *pretest* kemampuan pemahaman konsep untuk setiap indikator disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematika tiap indikator

Indikator Kemampuan Pemahaman konsep matematika	Persentase (%)	Kategori
Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	59,91	Sedang
Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	46,98	Rendah
Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari	53,45	Sedang
Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	26,29	Sangat Rendah
Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemahaman konsep matematika	22,41	Sangat Rendah
Rata-rata	41,81	Rendah

Sumber: Hasil analisis data primer, 2021

Secara keseluruhan rata-rata indikator kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 41.81% berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika harus dilatih dan dibiasakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik menjadi lebih baik.

Adapun data kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik diperoleh dari hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar (prisma dan limas). Hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep untuk setiap indikator disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika tiap indikator

Indikator Kemampuan Pemahaman konsep matematika	Persentase (%)	Kategori
Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	95,26	Sangat Tinggi
Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	77,16	Tinggi
Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari	92,67	Sangat Tinggi
Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	64,22	Sedang
Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemahaman konsep matematika	59,91	Sedang
Rata-rata	77,80	Tinggi

Sumber: Hasil analisis data primer, 2021

Secara keseluruhan rata-rata nilai dari indikator kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika sebesar 77,80% berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik setelah belajar menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika mengalami peningkatan.

Hasil pencapaian kriteria efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika secara deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Pencapaian kriteria efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika secara deskriptif

Kriteria Efektif	pencapaian	Kategori
Rata-rata gain ternormalisasi kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik	0,67	Sedang
Rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis etnomatematika	86,25	Baik
Rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis etnomatematika	75,50	Aktif
Rata-rata hasil angket respon peserta didik setelah pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis etnomatematika	73,11	Baik

Sumber: Hasil analisis data primer, 2021

Berdasarkan hasil pencapaian kriteria efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika pada tabel 3 diperoleh data bahwa rata-rata nilai gain ternormalisasi kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik sebesar 0,67 berada kategori sedang, rata-rata observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika adalah 86,25 berada pada kategori baik, rata-rata observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika adalah 75,50 berada pada kategori aktif, dan rata-rata angket respon peserta didik dengan penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika adalah 73,11 berada pada kategori baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis etnomatematika efektif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematika peserta didik yaitu kemampuan menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, memberikan contoh dari konsep yang dipelajari, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Meskipun kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik khususnya pada materi bangun ruang sisi datar masih berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar peserta didik merasa kesulitan memahami soal tes yang diberikan. Materi bangun ruang sisi datar (prisma dan limas) belum diajarkan ditingkat SMP, meskipun sudah pernah dipelajari waktu SD namun hanya sebatas soal sederhana. Sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep tentang bangun ruang sisi datar (prisma dan limas).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berupaya untuk mengatasi masalah pemahaman konsep matematika peserta didik dan meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika pada materi bangun ruang sisi datar (prisma dan limas). Sehingga rata-rata pemahaman konsep matematika peserta didik yang awalnya berada di kategori rendah meningkat menjadi kategori baik. Peningkatan pemahaman konsep matematika menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika sejalan dengan penelitian dari Nugroho dkk (2019) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis

etnomatematika menggunakan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep dan lebih baik dari pada pembelajaran konvensional setelah mengontrol kemampuan awal peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep matematika peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika, terlihat peningkatan yang signifikan. Dari persentase hasil *pretest* diperoleh data sebesar % berada dikategori rendah dan persentase hasil *posttest* diperoleh data sebesar 82,76% berada dikategori baik.

Peningkatan hasil tes pemahaman konsep matematika peserta didik berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika, terlihat pada kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dari kategori sedang pada uji *pretest* menjadi kategori sangat tinggi pada uji *posttest*. Serta kemampuan memberikan contoh dan non-contoh dari konsep yang dipelajari dari kategori sedang pada uji *pretest* menjadi kategori sangat tinggi pada uji *posttest*. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya yaitu penelitian Nugroho, Widada, & Herawaty (2019) terdapat kesamaan dalam penggunaan media yang berbasis etnomatematika serta tujuan penerapannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Perbedaannya terdapat pada media yang digunakan, penelitian ini menggunakan media gambar sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan media youtube. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian Sarwoedi, dkk (2018). Persamaannya terdapat pada pembelajaran yang dilakukan berbasis etnomatematika dan tujuan penerapannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan media pembelajaran.

Kelebihan atau keunggulan dari penelitian ini terletak pada proses penelitiannya. Semua proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan tanpa tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian tetapi secara online atau daring, dengan menggunakan media teknologi, informasi dan komunikasi. Seperti, pada proses pembelajaran menggunakan WA grup belajar dan *google meet*, materi dibagikan dalam bentuk video dan *power point*, soal *pretest* dan *posttest*, serta

LKPD dibagikan dalam bentuk PDF, serta angket respon peserta didik dibagikan dalam bentuk *google form*.

Kekurangan dari penelitian ini terletak pada proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini karena tidak dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan peserta didik, tetapi secara online atau daring. Sehingga tidak menjamin bahwa peserta didik yang menjadi subjek pada penelitian ini, mengerjakan tes yang diberikan secara objektif serta jawaban dari peserta didik itu murni dari kemampuan mereka sendiri. Seperti mencari jawaban menggunakan internet (google, youtube, dan lain-lain) atau materi pelajaran yang diberikan kurang dipahami oleh peserta didik, karena terkendala jaringan atau kuota saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat (Adi, Oka, & Wati, 2021) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa hambatan saat pembelajaran dilakukan secara daring, seperti peserta didik yang berada di daerah pedesaan yang jaringan internetnya kurang stabil serta peserta didik kurang paham dengan materi pelajaran karena kurangnya penjelasan tentang materi yang diberikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo sebelum pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika berada pada kategori rendah.
2. Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo setelah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo setelah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika.
4. Aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika berada di kategori aktif.
5. Respon positif dari peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis etnomatematika.

6. Penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Datok Sulaiman Palopo.

Daftar Pustaka

- Adi, N. S., Oka, D. N., & Wati, N. s. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43-48.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindi Persada.
- Dudu Suhandi Saputra, Y. Y. F. P. (2019). Penggunaan Model Pendidikan Matematika Realistik Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Peserta didik (Using of Realistic Mathematics Education Model in Improving Mathematics of Students). *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 3(2), 134–140.
- Ma'rufi, Pasandaran, R. F., & Yogi, A. (2018). Pemahaman Konsep Geometri Mahasiswa Berdasarkan Gaya Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 57-67.
- Nugroho, K. U. Z., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). Pemahaman Konsep Matematika melalui Media Youtube dengan Pendekatan Etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 96–106.
- Nurkencana, W. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Powell, A. B., & Frankenstein, M. (1997). *Ethnomathematics*. New York: State University Of New York, Albany.
- Putri, N. R., Nursyahban, E. A., Kadarisma, G., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematik peserta didik smp pada materi segitiga dan segiempat. 1(2), 157–170.
- Richardo, R. (2016). Peran Etnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika. *Almaata.Ac.Id*, 7(2), 118–125.
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Peserta didik Pendahuluan Pengertian Etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 101–106.
- Tandililing, E. (2013). Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, (P-25), 193–202.

- Ubayantii, C. et al. (2016). Eksplorasi Etnomatematika Pada Sero (Set-Net) : Budaya Masyarakat Kokas Fakfak Papua Barat. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pembelajarannya*, 1(2007), 12–21.
- Wahyuni, A., Aji, A., Tias, W., & Sani, B. (2013). Peran Etnomatematika dalam Membangun Karakter Bangsa: *Penguatan Peran Matematika Dan Pendidikan Matematika Untuk Indonesia Yang Lebih Baik*, (1), 111–118.